

PENERAPAN MANAJEMEN KAS DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM

Desi Dwi Prasetyawati¹, Berlian Eva Yoruna², Erna Chotidjah Suhatmi³

S1 Manajemen Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa
Tengah 57135
E-mail : desidwi56@gmail.com

Abstrak

Pemilik UMKM menghadapi berbagai kendala dalam operasional usahanya. Salah satu kendalanya adalah kurangnya kapasitas keuangan dan administrasi. Keterbatasan kapasitas tersebut menyebabkan UKM kesulitan dalam menyiapkan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sulit bagi UKM untuk menilai ketersediaan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek mereka. Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan kas UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan sumber data sekunder dan metode kajian pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di kalangan UMKM dalam menerapkan pengelolaan kas. Semakin efektif pengelolaan keuangan maka semakin besar pula peluang untuk pengembangan usaha, dan selain itu, terdapat beberapa pelaku UMKM di Indonesia yang menerapkan manajemen kas pada UKM masih cukup lemah khususnya pada usaha kecil yang seringkali terbatas pada bidang usaha. operasi . permasalahan keuangan, sehingga tidak heran jika banyak UKM yang usahanya tidak bertahan lama.

Kata Kunci: UKM, modal kerja, keterampilan finansial, keterampilan manajemen

Abstract

MSME owners face various obstacles in their business operations. One of the obstacles is a lack of financial and administrative capacity. This limited capacity makes it difficult for SMEs to prepare working capital and fulfill short-term obligations. It is difficult for SMEs to assess the availability of cash to meet their operational needs and short-term obligations. Community service is held to increase knowledge of SME cash management. This research uses a qualitative approach supported by secondary data sources and literature review methods. The findings of this research indicate an increase in knowledge among MSMEs in implementing cash management. The more effective financial management is, the greater the opportunity for business development, and apart from that, there are several MSME players in Indonesia whose implementation of cash management in SMEs is still quite weak, especially in small businesses which are often limited to the business sector. operation . financial problems, so it is not surprising that many SMEs do not last long.

Keywords: SMEs, working capital, financial skills, management skills

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian setiap negara. Demikian pula, UKM di Indonesia berperan sebagai tulang punggung perekonomian dan merupakan sektor vital yang menyumbang 99 persen dari seluruh

bentuk usaha yang ada. Namun perkembangan UKM menghadapi berbagai kendala seperti buruknya akses permodalan, rendahnya kemampuan teknologi, rendahnya akses pasar, rendahnya keterampilan sumber daya manusia, serta rendahnya keterampilan keuangan dan manajemen (Ali dan Kodrat, 2017; Aufar, 2013; Hidayat, 2015). .). Abdullahi dkk. (2015) berpendapat bahwa pada umumnya UKM fokus pada pemilikinya. Pemilik berperan sebagai pengambil kebijakan dan keputusan, termasuk kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan UKM sangat bergantung pada pengalaman dan karakteristik pemilikinya (Hamza et al., 2015). Jika peluang pemilik terbatas, tentu saja akan berdampak pada perkembangan UKM.

Suryani dkk. (2016) berpendapat bahwa rendahnya kapasitas keuangan UKM berkontribusi terhadap kegagalan mereka mencapai hasil. Suci (2017) menemukan bahwa salah satu kelemahan UKM Indonesia adalah kurangnya dukungan finansial. Kemampuan finansial dapat diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan bertindak sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa UKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan, namun kemampuan banyak UKM dalam mengelola keuangannya masih lemah (Amini et al., 2021).

Selain itu, keterampilan manajemen pada UKM dinilai sangat penting karena setiap perusahaan pada tingkat yang berbeda memerlukan manajemen yang baik untuk menjamin kepastian proses pemasaran, produksi, distribusi, dan keuangan. Pengelolaan yang baik akan menghindari pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, seperti pengeluaran bahan baku yang rusak, pengeluaran tenaga kerja yang kurang produktif, atau pengeluaran bunga yang tinggi akibat pengelolaan modal yang tidak efektif.

Anton dkk. (2015) menemukan bahwa modal kerja yang dikelola dengan baik berpengaruh terhadap kinerja UKM. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja erat kaitannya dengan bagaimana UKM mengelola kas yang dimilikinya. Perbendaharaan negara hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga kebutuhan modal kerja perusahaan dan pemenuhan kewajiban lainnya tidak terhambat.

Permasalahan bagi UKM adalah kurangnya keterampilan keuangan dan manajemen, khususnya keterampilan pengelolaan kas. Karena keterbatasan informasi

ini, biasanya UKM kesulitan menyiapkan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sulit bagi UKM untuk menilai ketersediaan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek mereka.

Dalam bidang UMKM muncul permasalahan yang semakin banyak yang masih belum mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini banyak faktor yang menjadi syarat pelaksanaannya, seperti kendala dari pengelola perusahaan, serta teknologi dan teknologi yang berkembang saat ini. banyak. faktor lain. Srikandi (2004) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan perusahaan merupakan faktor dominan yang menyebabkan UKM gagal mengembangkan usahanya. Hal ini juga dibenarkan oleh Rahman, F. (2017) juga menyatakan bahwa faktor human capital dalam pengelolaan perusahaan juga menjadi faktor penentu keberhasilan UKM dalam pengembangan usaha. Perekonomian yang dikelola dengan baik menjadikan suatu perusahaan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola bisnisnya Edirara (2010).

Berdasarkan topik tersebut, menarik untuk membahas lebih detail tentang pentingnya penerapan pengelolaan keuangan pada UKM, agar perusahaan semakin tumbuh dan berkembang, sehingga investor mempunyai kepercayaan diri untuk berinvestasi pada bidang usaha yang digeluti oleh pengelola usaha. dan hal ini pada gilirannya akan memajukan UKM itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Keberadaan UKM harus kita perjuangkan, karena keberadaannya membawa banyak hal positif bagi masyarakat dan perekonomian negara. Selain mampu menyerap lapangan kerja, UKM menyumbang 60 persen PDB Indonesia (Agustini, 2020). Namun hal ini tidak menjamin UKM tidak menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi pelayanan publik terhadap UMKM agar mampu menghadapi kendala yang ada. Materi pengelolaan uang meliputi:

1. Fungsi dan Peran Penting Uang Tunai – Bagi UKM, uang tunai pada dasarnya merupakan bagian modal kerja yang paling likuid dan dapat segera digunakan ketika UKM mempunyai kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar. Uang tunai dapat digunakan untuk membayar tenaga kerja, bahan mentah, hutang dan bunga atau untuk membeli aset tetap.

2. Teknik Pengelolaan Kas – UKM perlu mempelajari cara mempercepat penggalangan dana dan mengendalikan biaya tunai. Cara untuk meningkatkan penggalangan dana dapat dilakukan dengan menjual uang tunai, menawarkan diskon tunai, mendesentralisasikan pusat penerimaan pembayaran atau lock box. Metode cek dapat digunakan untuk pembelian kredit, wesel, pembayaran sementara, atau pembayaran cek pada tanggal tertentu.

3. Anggaran kas – digunakan untuk merencanakan atau menentukan kegiatan operasional perusahaan, yang menjadi dasar penentuan optimalisasi kas di masa depan. Optimalisasi kas merupakan upaya yang dilakukan oleh UKM, dimana sumber daya kas perusahaan harus dijaga agar dalam operasional perusahaan tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas. Uang tunai harus diserahkan dalam jumlah dan batasan yang telah ditentukan.

4. Model Pengelolaan Kas - Untuk menghitung saldo kas yang optimal, perlu diketahui biaya penyimpanan kas. UKM kemudian dapat meminimalkan biaya-biaya ini. Dengan kata lain, model pengelolaan kas menghitung saldo kas optimal, yaitu saldo kas yang dapat meminimalkan biaya transaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan sumber data sekunder dan metode penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, memperjelas dan menjawab permasalahan penelitian dengan cara mempelajari secara rinci suatu individu, kelompok atau peristiwa sedekat mungkin. Informasi ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet dengan menggunakan akses Google Scholar dalam proses pengumpulan datanya. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan yang diartikan sebagai proses membaca beberapa referensi berbentuk artikel, yang kemudian dijadikan sebagai sumber referensi atas tulisan yang akan dihasilkan. Tugas artikel terbantu dengan referensi yang diperoleh dari website Google Scholar oleh peneliti berupa artikel mencari kata kunci penerapan manajemen keuangan, modal kerja, kapasitas keuangan, kapasitas manajerial dan UKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kas adalah sumber kehidupan bisnis. Tanpa kas yang cukup, kelangsungan bisnis mungkin terancam. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga bergantung pada uang untuk menjalankan usahanya. Sayangnya, masih banyak pelaku usaha kecil dan

menengah yang mengabaikan pentingnya pengelolaan kas bagi kelangsungan perusahaannya. Secara harfiah, kas dapat diartikan sebagai uang tunai untuk melakukan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak (Putri dan Musmini, 2013), sehingga dapat dianalisis bahwa uang tunai tergolong dalam aset atau harta suatu badan usaha. Oleh karena itu, uang tunai merupakan aset bisnis yang harus dikelola secara hati-hati dan bijaksana. Pengelolaan kas mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan kas, yaitu kegiatan yang melibatkan perencanaan dan pengelolaan kas (Maharini dan Rita, 2020).

Tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah masih perlu menerapkan manajemen kas. Pengelolaan kas mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan UKM (Maharani dan Rita, 2020; Puspitaningtyas, 2013). Fitur pengelolaan kas membantu UKM memiliki cukup uang tunai agar operasional tetap berjalan lancar. Selain itu, dengan bantuan perencanaan keuangan, UKM dapat mengantisipasi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan volume produksi. Alasan lainnya adalah uang tunai berpengaruh positif terhadap earnings power (Putri dan Musmini, 2013). Ketersediaan uang tunai dapat menunjang kegiatan produksi yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap perolehan keuntungan dari usaha inti UMKM. Tanpa sumber daya kas yang memadai, operasional menjadi sulit dan UKM sulit memperoleh keuntungan. Selain itu, UMKM harus melakukan praktik pengelolaan kas karena perusahaan yang mengelola kas mempunyai kekuatan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis (Salazar dkk, 2012, Puspitaningtyas, 2013). Agar dapat bertahan dan melanjutkan operasionalnya, UKM harus memastikan ketersediaan uang tunai. Faktanya, memiliki uang yang cukup juga menjadi faktor penting bagi kompetitor. Hal ini semakin menegaskan bahwa pengelolaan uang tidak hanya penting dalam jangka pendek tetapi juga jangka panjang.

Tujuan utama pengelolaan kas bagi UKM adalah untuk menjaga likuiditas. Namun, sebelum Anda memahami pengelolaan uang, Anda harus terlebih dahulu memahami motivasi di balik memegang uang. Menurut John M. Keynes, ada tiga macam motif memegang uang tunai, yaitu:

1. Motif transaksi, motif ini berkaitan dengan pembayaran transaksi sehari-hari.

2. Sebagai tindakan pencegahan, motif ini mengacu pada menyimpan uang untuk pembayaran yang tidak terduga.
3. Motif spekulatif, motif ini berkaitan dengan laba atas investasi.

Motif pertama dan kedua bersifat mutlak karena berkaitan erat dengan kelancaran usaha, sedangkan motif ketiga bersifat opsional karena bersifat spekulatif. Motif ketiga terkait dengan kemungkinan memperoleh pendapatan dengan menginvestasikan uang ekstra. Oleh karena itu, motif ketiga juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan alternatif, namun tidak boleh mengganggu motif usaha dan kehati-hatian.

Secara garis besar komponen pengelolaan kas terdiri dari tiga yaitu praktik peramalan kas, praktik investasi surplus kas, dan praktik pengelolaan kas (Abanis dkk, 2013, Maharani dan Rita, 2020). Praktek peramalan kas berkaitan dengan perencanaan keuangan, yaitu. memperkirakan arus kas dan pengeluaran kas. Perkiraan ini dapat digunakan untuk melihat apakah UKM akan mengalami surplus atau defisit kas pada periode berikutnya. Jika suatu UMKM dinilai kekurangan uang, maka diperlukan upaya proaktif berupa pembiayaan untuk menutupi kekurangan uang tersebut. Di sisi lain, kondisi surplus kas berkaitan dengan komponen investasi yang menghasilkan surplus kas. Suatu perusahaan dikatakan surplus kas apabila arus kas lebih besar dari kebutuhan kas. Salah satu motivasi memegang uang tunai adalah spekulasi bahwa uang tambahan tersebut nantinya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dalam usaha bisnis. Selain itu, komponen pengelolaan kas yang ketiga, yaitu praktik pengendalian kas, adalah tentang pengendalian yang lebih meminimalkan arus kas keluar dibandingkan penerimaan kas. Selain itu, praktik ini terkait dengan kemampuan UKM dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Alasan mengapa UKM harus menerapkan pengelolaan kas, alasan memegang kas dan komponen pengelolaan kas. Bagian kedua artikel ini membahas lebih detail tentang aspek, model dan strategi pengelolaan UKM. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan uang adalah sebagai berikut (Wardana, 2019):

1. Pengelolaan kas harian yaitu UKM harus melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin untuk mengetahui saldo akhir dan menyusun laporan kas. Untuk menerapkan aspek ini, UKM harus mencatat arus kas harian secara sistematis.

Rekening bisnis dan rekening pribadi sebaiknya dipisahkan untuk memudahkan pencatatan arus kas dan pada akhirnya menunjukkan saldo akhir yang akurat.

2. Anggaran tunai, yaitu menyiapkan anggaran untuk meramalkan penerimaan dan pengeluaran kas di masa depan. Aspek ini erat kaitannya dengan komponen praktik peramalan kas yang telah dibahas pada artikel sebelumnya. Penerapan aspek ini memberikan perkiraan penerimaan dan pembayaran kas. Penganggaran tunai merupakan bagian dari tahap pencegahan, karena penganggaran tunai memungkinkan Anda mengetahui kapan UKM mengalami surplus atau defisit kas. Jika suatu UMKM diprediksi mempunyai kelebihan uang tunai, maka praktik investasi kelebihan uang tunai dapat dilakukan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari kegiatan investasi. Sebaliknya, jika diperkirakan UKM akan mengalami kekurangan uang tunai, maka dapat dilakukan upaya preventif melalui pembiayaan untuk menutupi kekurangan uang tunai tersebut.

3. Saldo kas yang aman yaitu. menyeimbangkan arus kas masuk dan arus keluar untuk menghindari kekurangan kas.

Aspek ini berkaitan dengan praktik pengelolaan uang pada artikel sebelumnya. Untuk menghindari defisit kas, arus kas dan arus kas harus dipantau. Setiap bisnis harus berusaha untuk memenuhi persyaratan saldo minimum untuk menyimpan uang untuk bisnis mereka. Untuk menerapkan pengelolaan kas, dapat digunakan dua model dalam pengelolaan kas, yaitu (Wadiyo, 2020):

1. Model gudang (Baumol). Model kas ini mengasumsikan bahwa kas harus sama dengan persediaan yang digunakan. Sentimen yang mendasarinya adalah jika suatu perusahaan memiliki saldo kas yang besar maka akan kehilangan peluang investasi. Di sisi lain, saldo kas yang kecil dapat menimbulkan risiko likuiditas.
2. Model Miller-Atau. Dalam model pengelolaan kas ini, batas atas dan bawah saldo kas ditentukan. Model pengelolaan kas ini sebaiknya diterapkan hanya jika penggunaan kas tidak dilakukan secara terus-menerus.

Penentuan model pengelolaan kas yang akan digunakan bergantung pada kondisi bisnis masing-masing perusahaan dalam hal volume dan sifat penggunaan kas. Beberapa strategi pengelolaan uang yang dapat diterapkan pada usaha kecil dan menengah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pelaku UMKM dapat menerapkan strategi pengelolaan kas dengan meningkatkan penerimaan kas, seperti memberikan reward

kepada konsumen yang membayar piutangnya lebih cepat dari jadwal. Pelaku UMKM juga bisa memperlambat konsumsi uang tunai dengan membayar tagihan tepat waktu. Strategi pengelolaan uang ini harus diterapkan secara hati-hati agar tidak merusak kepercayaan pemberi pinjaman. Selain itu, strategi pengelolaan kas yang dilakukan pelaku UMKM adalah dengan senantiasa menjaga saldo kas yang optimal, yaitu saldo kas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memenuhi motif penyimpanan kas lainnya. Terakhir, pelaku UMKM harus membiasakan pencatatan arus kas dengan benar dan detail. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi akuntansi yang banyak tersedia di platform digital. Aplikasi akuntansi memudahkan untuk mencerminkan arus kas dengan lebih baik. Namun, akan lebih baik jika UKM mulai berinvestasi pada sumber daya manusia dengan mempekerjakan staf keuangan yang mampu menyiapkan laporan kas secara profesional.

Hasil yang diperoleh dari kajian penerapan cash management dalam pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa cash management berpengaruh positif signifikan terhadap pelaku UMKM. Ketika suatu perusahaan menerapkan manajemen keuangan dalam bisnisnya, maka terciptalah peluang pengembangan bagi bisnisnya. Sebaliknya jika suatu entitas tidak menerapkan standar akuntansi maka akan mengakibatkan keberlangsungan usaha tidak dapat terjamin.

Berdasarkan sumber data sekunder yang peneliti peroleh, ditemukan bahwa hanya beberapa persen UKM di Indonesia yang menerapkan cash management pada UKM, hal ini masih cukup lemah terutama pada usaha kecil yang seringkali mempunyai permasalahan keuangan terbatas. Mereka mungkin mempunyai banyak ide dan inovasi bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun terkadang harus tutup karena dana yang tidak mencukupi. Maka tak heran jika banyak UKM yang tidak bertahan lama dalam bisnisnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sulistio dan Mansur (2010) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi UKM dalam pengembangan usaha adalah lemahnya aspek finansial, lemahnya kemampuan manajemen, lemahnya jaringan dan lemahnya akses pasar.

Pelaku UMKM yang menerapkan standar akuntansi lebih mampu mengidentifikasi untung dan rugi usahanya karena mengetahui aliran uang masuk dan keluar melalui akuntansi keuangan. Menerapkan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana juga dapat menertibkan dan mendisiplinkan bisnis mereka.

4. KESIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan antara lain peningkatan pengetahuan UMKM dalam penerapan pengelolaan kas. Semakin efektif pengelolaan keuangan maka semakin besar pula peluang untuk pengembangan usaha, dan terdapat juga beberapa pelaku UMKM di Indonesia yang menerapkan manajemen kas pada UKM masih cukup lemah, terutama pada usaha kecil yang seringkali mempunyai keterbatasan operasional, permasalahan keuangan, sehingga tidak heran jika banyak UKM yang usahanya tidak bertahan.

Penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa dengan menerapkan manajemen kas, UKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya, khususnya pengelolaan kas yang digunakan untuk menyimpan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tentu saja hal ini akan berdampak besar pada bagaimana UKM beroperasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. 2011. *Financa administrado de SMEs*. Jogjakarta: Graha Ilmu. Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian kualitatif di bidang komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, Donald, dan William Emory. tahun 1996. *Metode penelitian bisnis*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Di Edirara, Dharma. 2010. *Akuntansi dan Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Edisi 2 Volume 15*. Universitas Gunadarma. Hormat kami, Pak. 2013. *Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah*
- Hasyim, D. 2013. *Studi Kasus Kualitas Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Toko Distribusi (Distro) di Kota Medan*. *Jurnal Pendidikan IPS Jilid 5*. Universitas Negeri Medan.
- Husnan, Suad 2000. *Teori dan Penerapan Manajemen Keuangan (Keputusan Jangka Panjang)*.
Jogjakarta: BPFE. Kašmiro. jaro 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grup Prenadamedia.
- Kuswadi. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka dan Pengelolaan Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputasi.
- Rahman, F. (2017). *Peranan modal manusia dan investasi terhadap nilai produksi industri kecil di Pekanbaru*. *Jurnal Manfaat: Ekonomi Pembangunan, Bisnis dan Akuntansi*, 2 (1), 1-9. Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Usaha Mikro*

Kecil dan Menengah No. 20 el Tahun 2008. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No. 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.

Srikandi, C. dan Setyawan, A.B. 2004 Analisis implementasi siklus akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmiah ESAI Jilid 9. Wahjono, Sentot. 2008. Manajemen organisasi bisnis. Jakarta: Indeks PT.